

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi keuangan yang handal, dalam prakteknya menjadi salah satu unsur terpenting bagi pengambilan keputusan (Susanto, 2018:14). Laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan. Setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan berkontribusi terhadap gambar secara keseluruhan. Untuk memudahkan kita dalam memahami suatu laporan keuangan secara cepat, kita dapat melihat ringkasan-ringkasan laporan keuangan tersebut dengan cara memasukan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan kedalam presentase tertentu (Zafhari, 2019:9).

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2014:1).

Menurut Suteja (2018:76) Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang mencakup transaksi keuangan yang dilakukan selama tahun buku yang bersangkutan dan dapat diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi mengenai finansial keuangan perusahaan yang mungkin berguna bagi pihak yang berkepentingan (Prihastuti, dkk. 2019:12).

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut, dalam praktiknya secara umum ada beberapa jenis-jenis laporan keuangan yang biasa disusun. Menurut Kasmir (2008:7) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas

Arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan keuangan memberikan gambaran sebagian dan keseluruhan tentang situasi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan wajib menyusun berbagai jenis laporan keuangan sesuai standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri dan kepentingan pihak lain.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan

serta membantu banyak pengguna dalam mengambil keputusan keuangan (Dwi, 2011).

Menurut Putra (2017:12) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Septiana (2019) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan secara umum yaitu untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Kasmir (2006:10) yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis serta jumlah pendapatan perusahaan pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang dialami terhadap aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Informasi keuangan lain.

Oleh karena itu, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan, dan membacanya saja tidak cukup, tetapi juga perlu memahaminya dan mengetahui keadaan posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.1.4 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Menurut Munawir (2014, 2-4) Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah pihak *internal* maupun pihak *eksternal*, yaitu:

a. Pihak Internal

1. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian dan perencanaan suatu perusahaan.
2. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

b. Pihak Eksternal

1. Para Investor, mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui

jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

2. Para Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian atau pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
3. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
4. Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja karena sumber penghasilan mereka.

Laporan keuangan disusun berdasarkan kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Setiap pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya (Farida, dkk. 2019:57).

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan indikator pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan. Besar kecilnya kinerja tergantung pada kinerja individu dalam tim manajemen suatu perusahaan dan kelompok dalam perusahaan tersebut. Kinerja adalah hasil fungsi kerja atau aktivitas individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor Rudianto (2013).

Menurut Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut aspek 10 penghimpunan dana, maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur (Putra dan Liyanti, 2016).

Dari penjelasan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kinerja suatu organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan yang sehat.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan

dapat dinilai dengan beberapa metode alat analisis berdasarkan tekniknya Munawir (2014:36-37):

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan , adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, atau naik bahkan turun.
- c. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber seta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisa perubahan laba kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain

atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

- h. Analisa Break-even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.2.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan penting untuk diketahui karena untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munwair (2012:31) tujuan dari kinerja keuangan antara lain:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikudasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Demikian empat tujuan kinerja keuangan. Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham telah tercapai.

2.2.4 Manfaat kinerja keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan menurut Sujarweni (2017:73) adalah:

- a. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara menyeluruh.
- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Untuk memberikan patunjuk dalam pembuatan keputusan.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Efriyanti, dkk. (2012:301) manfaat dari penilaian kinerja keuangan yaitu:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya .

- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan .
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang .
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Manfaat kinerja keuangan sangat penting dalam mengukur hasil yang telah dicapai suatu organisasi selama periode tertentu dan mencerminkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya.

2.3 Analisis *Common Size*

2.3.1 Pengertian Analisis *Common Size*

Analisis *common size* adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan laporan laba-rugi dan neraca perusahaan. Untuk menggunakan analisis *common size*, setiap pos aktiva dan kewajiban akan dibagi dengan total aktiva yang ditunjukkan dalam persentase. Kemudian laporan persentase yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan laporan persentase perusahaan periode sebelum atau sesudahnya atau dibandingkan dengan laporan persentase perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2015:91) analisis *common size* adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan yang dapat mengukur proporsi masing-masing akun

(pos) dengan total akun dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi. Perbandingan setiap akun atau pos dilakukan terhadap total akun masing-masing.

Menurut Zafhari (2019:24) analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100% dan untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Common size untuk laporan keuangan secara vertikal dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total aset, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan atau penjualan.

2.3.2 Tujuan Analisis *Common Size*

Analisis *common size* memiliki beberapa tujuan, berikut ini adalah beberapa tujuan analisis *common size* yang dikemukakan para ahli. Menurut Sugiono dan Untung (2016:11). Menyatakan bahwa tujuan dari analisis *common size* mengubah satuan yang terdapat dalam laporan keuangan kedalam satuan persen. Menurut Kasmir (2012:91) ada beberapa tujuan analisis *common size* adalah sebagai berikut:

- a. Laporan dengan persentase perkomponen menunjukkan presentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.

- b. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
- c. Presentase perkomponen yang terdapat dalam neraca akun merupakan presentase perkomponen terhadap total aktiva.
- d. Laporan dengan presentase perkomponen dalam hubungannya dengan laba rugi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis *common size* yaitu untuk memperoleh gambaran tentang komposisi setiap jenis aktiva, struktur modal dan laba. Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah menganalisis laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan yang terjadi dalam neraca dan laba rugi.

Analisis *common size* memiliki kelebihan signifikan dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja keuangan lainnya, terutama dalam hal kemudahan pemahaman dan perbandingan. Dengan menyajikan angka dalam bentuk persentase dari total pendapatan atau total aset, analisis ini memungkinkan pemaku kepentingan untuk dengan cepat memahami proporsi masing-masing elemen dalam laporan keuangan. Selain itu, metode ini memfasilitasi perbandingan yang lebih baik antara perusahaan yang berbeda, terlepas dari ukuran atau skala operasionalnya sehingga pengguna dapat mengevaluasi kinerja di industri yang sama secara efektif. analisis *common size* juga membantu dalam mengidentifikasi tren dalam komposisi biaya dan pendapatan dari waktu ke waktu.

2.3.3 Manfaat Analisis *Common Size*

Menurut Mirianda (2019:19) menyatakan bahwa *common size* bermanfaat untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan, karena laporan keuangan beberapa perusahaan dapat diubah dalam bentuk *common size* format. Perbandingan *common-size statement* dengan pesaing, atau rata-rata industri, dapat mengungkapkan perbedaan akun dan distribusinya dalam neraca. Dengan demikian analisis dapat mengevaluasi alasan mengapa terjadi perbedaan kinerja antar perusahaan.

2.3.4 Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan *Common Size*

Menurut Jumingan (2014), tahapan dalam perhitungan analisis persentase perkomponen atau analisis *common size* adalah sebagai berikut:

- a. Nyatakan terlebih dahulu total aktiva, total pasiva, dan total penjualan neto menjadi 100%
- b. Hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen yang ada pada neraca dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/komponen neraca dengan total aktiva untuk pos-pos aktiva dan total pasiva untuk pos-pos pasiva.

$$\text{Common size pada aktiva} = \frac{\text{Komponen-Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Common size pada pasiva} = \frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

- c. Hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen yang ada pada laporan laba rugi dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/komponen laporan laba rugi dengan total penjualan neto.

$$\textit{Common size pada laba/rugi} = \frac{\textit{Komponen Laba Rugi}}{\textit{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

2.4 Hubungan Analisis *Common size* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:1) Akuntansi Manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Tingkat kesehatan laporan keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui financial dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Analisis atau evaluasi terhadap laporan keuangan dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (manajemen, investor, lembaga keuangan, pemerintahan) dapat menggunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Analisis atau interpretasi laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda Mulyana (2024, 44-45).

Analisis *common size* memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan karena metode ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi proporsi setiap elemen laporan keuangan, sehingga memudahkan

identifikasi trend dan efisiensi operasional. Menurut Hery (2016) menunjukkan bahwa analisis ini dapat membantu manajemen dalam pengambilan wawasan mendalam mengenai struktur biaya dan pendapatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) hubungan ini bisa menjadi tidak signifikan jika analisis dilakukan pada periode yang terlalu singkat atau tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja, seperti kondisi pasar dan kebijakan ekonomi, juga menekankan pentingnya menggabungkan analisis *common size* dengan metode analisis keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Maria Septiani Elisa Sugo	<i>Analisis Common Size</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Volume 1, Nomor 5, Oktober 2023.	Variable yang Diteliti : Laporan Laba Rugi: pendapatan, beban pokok penjualan, laba kotor, beban operasional, laba sebelum pajak, laba bersih. Neraca: total aset, total liabilitas, ekuitas. Alat Analisis : metode <i>common size</i> . Hasil : PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami fluktuasi pendapatan dan laba bersih selama periode tersebut,dengan <i>trend</i> positif pada layanan digital yang berkontribusi terhadap peningkatan laba. Selain itu, analisis juga mengungkapkan	Keduanya sama-sama menggunakan metode analisis <i>common size</i> .	Perbedaanya terletak pada industri, periode analisis, dan variabel.

			proporsi beban operasional yang stabil, meskipun terjadi peningkatan investasi untuk teknologi dan infrastruktur, serta menunjukkan kesehatan finansial yang baik dengan peningkatan ekuitas terhadap total aset.		
2	Padillah Ahmad Zidane dan Hari Sulistyono	Analisis <i>Common Size</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2019-2020. Volume 6, Nomor 4, Desember 2022.	Variabel yang Diteliti: Laporan Laba Rugi: pendapatan, beban pokok penjualan, laba kotor, beban operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Neraca: total aset, total liabilitas, dan ekuitas. Alat analisis: metode <i>common size</i> . Hasil: PT. Indofood Sukses Makmur mengalami peningkatan pendapatan yang	sama-sama menggunakan metode analisis <i>common size</i> .	Perbedaannya terletak pada industri, periode analisis, variabel.

			<p>signifikan, didorong oleh permintaan yang kuat terhadap produk makanan dan minuman. Selain itu, proporsi beban pokok penjualan dan beban operasional menunjukkan efisiensi yang baik, dengan laba bersih yang meningkat, mencerminkan kinerja yang solid meskipun menghadapi tantangan pasar.</p>		
3	<p>Melin Rolizda dan Tri Wahyuni Sukiyaningsih</p>	<p>Penilaian kinerja Keuangan Emiten Melalui Analisis <i>Common Size</i>: Studi Kasus Pada PT. Chandra Asri <i>Petrochemical Tbk.</i> Volume 7, Nomor 1,</p>	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <p>Laporan Laba Rugi: pendapatan, beban pokok penjualan, laba kotor, beban operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.</p> <p>Neraca: total aset, total liabilitas, dan ekuitas.</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode <i>common size</i>.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada industri, periode analisis, variabel.</p>

		Juni 2023.	<p>Alat analisis: metode <i>common size</i>.</p> <p>Hasil: PT. Chandra Asri <i>Petrochemical</i> mengalami fluktuasi dalam pendapatan dan laba bersih, yang dipengaruhi oleh kondisi pasar global dan harga komoditas. Analisis ini juga mengungkapkan efisiensi dalam pengelolaan biaya, dengan proporsi beban pokok penjualan yang terkendali, meskipun ada tantangan dalam biaya operasional. Selain itu, kesehatan finansial perusahaan terlihat dari peningkatan ekuitas terhadap total aset, yang menunjukkan kemampuan perusahaan terlihat dari peningkatan ekuitas terhadap total aset, yang menunjukkan kemampuan perusahaan</p>		
--	--	------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

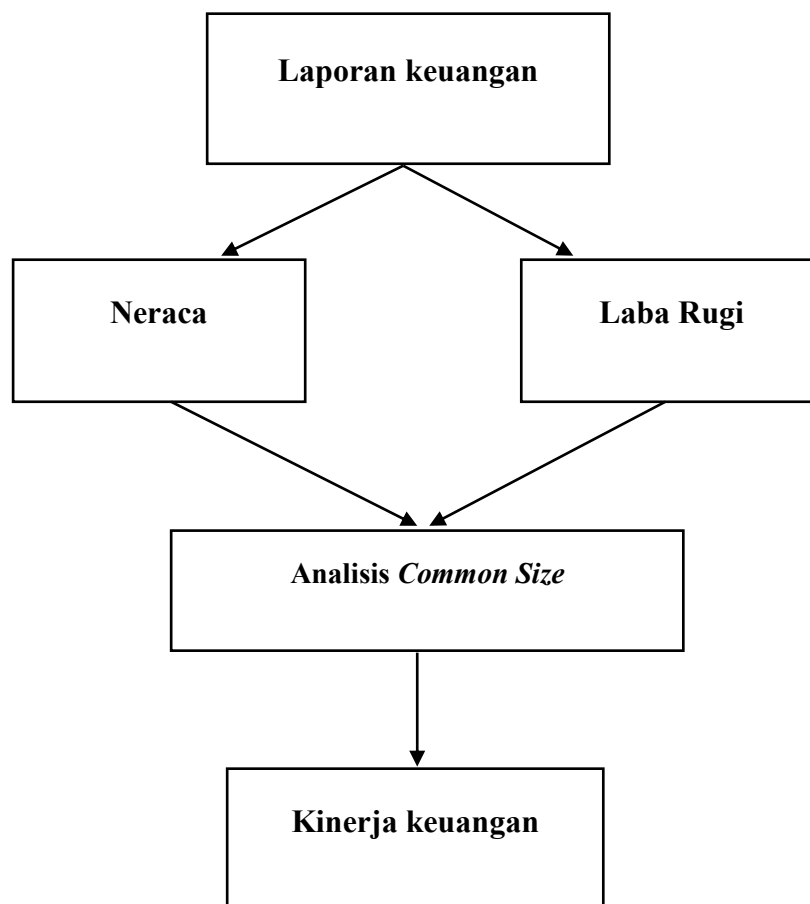
			untuk membiayai operasinya secara mandiri.		
4	Sulawati dan Ades Asike	<p>Analisis <i>Common Size</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas <i>Multifinance</i> Cabang Parepare.</p> <p>Volume 8, Nomor 4, Juni 2022.</p>	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <p>Laporan Laba Rugi: pendapatan, beban pokok pendapatan, beban operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.</p> <p>Neraca: total aset, total liabilitas, dan ekuitas.</p> <p>Alat analisis: metode <i>common size</i>.</p> <p>Hasil: PT. Sinarmas <i>Multifinance</i> Cabang Parepare memiliki proporsi pendapatan yang stabil, dengan beban operasional yang terkendali, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya. Selain itu, analisis juga mengungkapkan kesehatan finansial yang baik, dimana ekuitas</p>	Sama-sama menggunakan metode <i>common size</i> .	Perbedaanya terletak pada industry, periode analisis, variabel.

			meningkat seiring dengan pertumbuhan total aset, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya secara mandiri.		
5	Nila Astria	<p>Analisis <i>Common Size</i> Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019.</p> <p>Volume 3, Nomor 2, Juni 2020.</p>	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <p>Laporan Laba Rugi: pendapatan, beban pokok penjualan, laba kotor, beban operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.</p> <p>Neraca: total aset, total liabilitas, dan ekuitas.</p> <p>Alat analisis: metode <i>common size</i>.</p> <p>Hasil: analisis menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sub sektor pakan ternak memiliki margin laba kotor stabil, mencerminkan kemampuan dalam</p>	Sama-sama menggunakan metode <i>common size</i> .	Perbedaannya terletak pada industri, periode analisis, variabel.

			<p>mengelola biaya produksi. Selain itu, proporsi beban operasional yang terkendali menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya, sementara peningkatan ekuitas seiring dengan pertumbuhan total aset menunjukkan finansial yang baik dan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya secara mandiri.</p>		
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menduduki masalah penelitian didalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya penelitian. Riduwan (2011) mengemukakan bahwa “Kerangka ini menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti”. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran